



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini [9]. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diwakiloleh Harga Saham. Definisi dari nilai perusahaan memiliki lebih dari satu konsep, yaitu:

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar, dapat disebut Harga Saham. Nilai ini diperoleh dari harga tawar-menawar pasar sehingga nilai pasar dapat diperoleh apabila perusahaan menjual saham kepublik.

c. Nilai intrinsik

Konsep nilai intrinsik mengandung sifat yang lebih kaku dari lainnya karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

d. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aktiva dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.



e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi [10].

Nilai Perusahaan pada dasarnya dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga saham perusahaan, karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut [11] Jika harga sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik

Nilai Perusahaan dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan ini di mata investor, selain itu nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan kemakmuran para pemegang saham dimana kemakmuran merupakan salah satu tujuan dari setiap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi [12] dalam meningkatkan Nilai Perusahaan pemilik perusahaan akan mendorong manajer untuk bekerja lebih keras untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Alasannya adalah untuk memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham maka dapat menaikkan harga saham Perusahaan tersebut.

Tujuan utama dari perusahaan sudah go public atau yang sudah terdaftar yang di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila

peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tingginya modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik mengindikasikan rendahnya hutang yang dimiliki, sehingga cenderung akan memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, di mana pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan dari naiknya harga saham [13].

2.1.2. Current Ratio

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [1] atau bisa dikatakan, kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, rasio lancar didapatkan dengan membandingkan antara total aktiva lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar perusahaan. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, surat-surat berharga, piutang usaha, biaya dibayar dimuka dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, Beban yang masih harus dibaya, wesel jangka pendek, hutang pajak dan beban-beban lancar lainnya [14].

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah [1]:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam Praktiknya, CR 200% terkadang sudah di anggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan, Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis [1] Memantau hubungan antara besarnya aset lancar dengan kewajiban lancar adalah hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan, karena bubungan ini sangat penting untuk mengevaluasi kempuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Perusahaan yang memiliki kewajiban lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancarnya biasanya perusahaan itu akan mengalami kesulitan likuiditas jika kewajiban lancarnya masuk dalam waktu jatuh tempo. Dengan rasio lancar yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya termasuk memiliki modal kerja yang baik. Hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada harga saham yang meningkat. *Current Ratio* yang tinggi baik dari sudut kreditor tetapi kurang baik untuk pemegang saham karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang mendayagunakan aset secara efektif.

2.1.3. Return On Investment

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen [1]. Rasio ini menunjukan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan presentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin tidak baik, demikian sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut [1].

$$\text{Return On Investmet (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Karena semakin besar rasio ini, makasemakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan laba yangtinggi. Dan sebaliknya, apabila nilai rasio semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang efisien dalam memanfaatkanaktiva dalam operasionalnya.

2.1.4. Return On Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya [1].*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut [1].

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.5. Earning Per Share

Earning Per Share atau laba bersih persaham adalah laba bersih sesudah pajak atau Earning After Tax (EAT) dibagi jumlah lembar saham perusahaan yang beredar [15]. Laba per lembar saham merupakan hal terpenting dalam analisa fundamental untuk mrngukur kinerja perusahaan. EPS juga dapat mencerminkan untung dan rugi suatu perusahaan, jika nilai EPS negatif maka perusahaan dikatakan rugi dan kalaunilai EPS positif maka perusahaan mengalami keuntungan.



Rumus Mencari Earning Per Share (EPS) dapat digunakan sebagai berikut [3].

$$Earning\ Per\ Share\ (EPS) = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham}$$

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan refrensi untuk melakukan penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang perlu untuk dikemukakan. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhhamad Ananda Fakhri pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh *Current Ratio*(CR), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam JII (*Jakarta Islamic Index*). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang konsisten masuk daftar JII (*Jakarta Islamic Index*) di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan laba selama periode 2010 sampai dengan 2014, berjumlah 54 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling berjumlah 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).

Penelitian yang dilakukan oleh Catarina Putri Mariska Isyani pada tahun 2015 dengan judul penelitian Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Memperhatikan *Perceived Risk* Saham Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan lengkap dengan periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan 2013, berjumlah 134 perusahaan manufaktur, sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling menjadi 20 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Sarto Khoton Budiman pada tahun 2007 yang berjudul Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Harga Saham Sektor

Usaha Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh perusahaan go public yang termasuk sektor industri makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dengan menetapkan sampelnya berjumlah 9 perusahaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesimpulan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham sedangkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Nugroho pada tahun 2015 dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*), dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan 16 sampel perusahaan dari 25 perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 sampai dengan 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial dan simultan *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rijah pada tahun 2014 dengan judul pengaruh Profitabilitas (ROI) terhadap Harga Saham pada PT. UltraJaya. Penelitian ini dilakukan terhadap PT. UltraJaya *Milk Industry and Trading Company*, Tbk selama periode 1998 sampai dengan 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Siti Saputri dan Hendri Soekotjo pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh *Profitability Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. Penelitian ini dilakukan dengan 4 sampel perusahaan dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) Memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian Yang Diperoleh
MUHAMMAD ANANDA FAKHRI (2016)	PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> , <i>RETURN ON INVESTMENT</i> DAN <i>RETURN ON EQUITY</i> TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JII (<i>JAKARTA ISLAMIC INDEX</i>) (2016)	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Investment</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Return On Investment</i> berpengaruh terhadap harga saham sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
Catarina Putri Mariska Isyani (2015)	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Memperhatikan <i>Perceived Risk</i> Saham Sebagai Variabel Moderasi.	Variabel Independen: <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Moderasi: <i>Perceived Risk</i> Saham Variabel Dependen: Harga Saham	<p>Hasil penelitian secara simultan: menunjukkan bahwa <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>Hasil penelitian secara parsial: menunjukkan bahwa <i>Perceived Risk</i> Saham berpengaruh positif dan signifikan menguatkan pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham</p>
Fauzi Nugroho (2015)	Analisis Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Profitabilitas (<i>Return On Equity</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i>), dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek	Variabel Independen: Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Profitabilitas (<i>Return On Equity</i> , <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i>) dan <i>Inventory Turnover</i> Variabel Dependen adalah Harga Saham	<p>Hasil Penelitian secara simultan: menunjukan bahwa variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Rquity</i>, <i>Return On Investment</i>, <i>Earning Per Share</i>, dan <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</p> <p>Hasil penelitian secara</p>

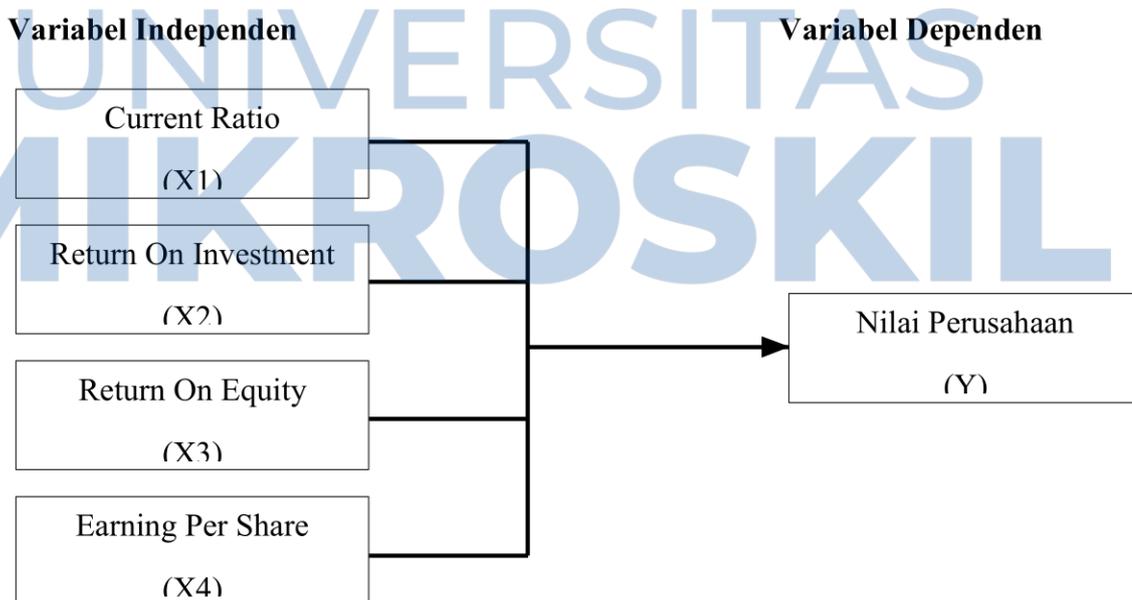
Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian Yang Diperoleh
	Indonesia		parsial: <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Investment</i> , dan <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>current ratio</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
Ignatius Sarto Khoton Budiman (2007)	Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Jakarta	Variabel Independen: <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil Penelitian secara simultan: menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki korelasi yang positif terhadap harga saham.
			Hasil penelitian secara parsial: menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan Harga Saham, Sementara <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan Harga Saham
Linda Rusli (2011)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variable Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variable Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian secara simultan: menunjukkan bahwa CR dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara parsial: menunjukkan bahwa EPS dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
Siti Rijah (2008)	Pengaruh Profitabilitas (ROI) Terhadap Harga Saham pada PT. UltraJaya	Variabel Independen: <i>Return On Investment</i> (ROI) Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil Penelitian: <i>Return on Investment</i> (ROI) berpengaruh terhadap harga saham

Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian Yang Diperoleh
Yuliana Siti Saputri dan Hendri Soekotjo (2016)	Pengaruh <i>Profitability Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi	Variable Independen: <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Current Ratio</i> (CR). Variable Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian secara simultan: menunjukkan bahwa NPM, ROE, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara parsial: menunjukkan bahwa ROE dan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka pemikiran dari tinjauan teori yang dapat menggambarkan keterkaitan antar variable yang akan diteliti dan merupakan tuntunan bagi penelitian untuk memecahkan masalah dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, maka penulis membuat kerangka konseptual seperti dibawah ini yang menunjukkan hubungan antara variable *Current Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan, maka akan dirumuskan dengan satu kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan dan tujuan dari penelitian, maka penulis mengambil suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya sebagai berikut:

a. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [1]. Dengan kata lain, Rasio Lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menganalisis seberapa jauh perusahaan mampu bertahan hidup sehingga investor dituntut untuk lebih jeli memantau perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja dari perusahaan berbanding lurus dengan harga saham dari perusahaan tersebut. Hal ini berarti jika kinerja perusahaan baik maka kemungkinan harga saham dari perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan harga saham dan penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Siti Saputri dan Hendri Soekotjo (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

b. Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih [2]. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi *Return On Investment* (ROI) berarti semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan dan juga semakin besar keuntungan yang dihasilkan sehingga dapat menarik minat investor. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap saham yang mengakibatkan naiknya harga saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari



Siti Rijah (2008) dimana penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) Berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

c. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik [1]. Artinya berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang mengakibatkan naiknya harga saham dan diperkuat dengan hasil penelitian dari Ignatius Sarto Khoton Budiman (2007) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh atau memiliki korelasi yang positif terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

d. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio ini dapat mencerminkan prospek perusahaan, jika laba persaham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik [3]. EPS menggambarkan tingkat return yang akan didapat investor ketika ia menanamkan investasinya. EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh return, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dengan peningkatan EPS perusahaan penerbit saham tersebut. Permintaan akan saham tersebut pun akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat pula dengan demikian maka didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Rusli (2011) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

